

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini memuat uraian materi dari variabel yang akan diteliti serta penelitian terdahulu yang menjadi dasar kerangka pemikiran pada penelitian yang akan dilaksanakan.

##### **2.1.1 Pasar Modal**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal**

Menurut Keputusan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah: “Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar”. Dalam artian pasar modal adalah suatu tempat yang memiliki regulasi untuk memfasilitasi dan mengatur transaksi penjualan surat berharga atau disebut sebagai bursa efek.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010:26). Dengan artian pasar modal merupakan tempat untuk investor menanamkan modalnya pada perusahaan yang membutuhkan modal untuk membiayai operasional perusahaan dengan timbal balik investor dapat memperoleh keuntungan dari perusahaan yang ditanami modal.

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya investor yang memiliki dana dengan perusahaan yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan melalui instrumen investasi berupa saham dengan tujuan memperoleh keuntungan (*return*).

### **2.1.1.2 Peranan dan Manfaat Pasar Modal**

Pasar modal memiliki peranan sebagai sarana penghimpun dana masyarakat yang disalurkan kedalam kegiatan produktif yang dilakukan oleh perusahaan dari kegiatan tersebut tercipta lapangan pekerjaan untuk masyarakat, disisi lain dari kegiatan tersebut mendatangkan keuntungan baik untuk pemilik modal maupun perusahaan yang memakai modal tersebut. Adapun manfaat dari pasar modal sendiri menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:2) sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi tren ekonomi negara.
4. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
5. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
6. Menjadi alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi investasi.

7. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.
8. Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan dan pemanfaatan manajemen profesional.

### **2.1.1.3 Jenis-jenis Pasar Modal**

Terdapat beberapa jenis pasar modal yang tersedia yang berguna untuk mendukung fungsi dan peranan pasar modal itu sendiri. Menurut Sunariyah (2010:12) pasar modal memiliki 4 jenis antara lain:

#### **1. Pasar Perdana (*Primary Market*)**

Pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) kepada pemilik modal sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten) berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

#### **2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)**

Pasar sekunder merupakan pasar dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.

#### **3. Pasar Ketiga (*Third Market*)**

Tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*). Bursa *parallel* merupakan suatu sistem perdagangan efek yang

terorganisir diluar bursa efek resmi dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan. Dalam pasar ketiga tidak memiliki pusat lokasi perdagangan atau lantai bursa.

#### 4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek.

Dari keempat jenis pasar modal tersebut masing-masing memiliki perbedaan yang disesuaikan untuk kebutuhan dan kepentingan investor.

#### **2.1.1.4 Instrumen Pasar Modal**

Instrumen pasar modal yang terdapat pada pasar modal biasanya berbentuk surat berharga baik berupa bukti kepemilikan seperti saham atau surat utang seperti obligasi, instrumen tersebut dapat diperdagangkan baik dari emiten ke investor maupun diantara sesama investor. Menurut Bursa Efek Indonesia instrumen pasar modal terdiri dari:

1. Saham, adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan memiliki saham maka investor mendapatkan keuntungan berupa dividen yang dibagikan setiap periode atau *capital gain* yang merupakan selisih keuntungan harga beli dengan harga jual.
2. Obligasi, adalah surat utang jangka menengah panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok

utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Obligasi dapat diterbitkan oleh korporasi maupun negara.

3. Derivatif, merupakan efek turunan dari efek “utama” baik yang bersifat penyertaan maupun utang. Derivatif merupakan kontrak finansial antara dua atau lebih pihak-pihak guna memenuhi janji untuk membeli atau menjual aset yang dijadikan sebagai obyek yang diperdagangkan pada waktu dan harga yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak penjual dan pihak pembeli. Efek derivatif bisa berupa *option*, *warrant*, *right* dan reksadana.

## **2.1.2 Saham**

### **2.1.2.1 Pengertian Saham**

Saham diterbitkan oleh perusahaan yang melakukan penawaran atau *go public* sehingga masyarakat dapat memperolehnya secara bebas melalui mekanisme pasar modal. Menurut Tandelilin (2010:81) saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:6) saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga sebagai tanda kepemilikan suatu perusahaan dan pemilik memiliki hak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan.

### 2.1.2.2 Jenis-jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:6) jenis jenis saham dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
  - a. Saham Biasa (*Common Stock*) merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham Preferen (*Preferred Stock*) merupakan saham yang dapat menghasilkan pendapatan tetap tetapi bisa juga tidak mendatangkan hasil seperti keinginan investor.
2. Ditinjau dari cara pemeliharannya, maka saham terbagi atas:
  - a. Saham atas Unjuk (*Bearer Stock*) merupakan saham yang tidak ditulis nama pemiliknya sehingga mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya.
  - b. Saham atas Nama (*Registered Stock*) merupakan saham yang nama pemiliknya ditulis dengan jelas dan cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham terbagi atas:
  - a. Saham Unggulan (*Blue-chip Stock*) merupakan saham yang berasal dari emiten yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* dari industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam melakukan pembayaran dividen.

- b. Saham Pendapatan (*Income Stock*) merupakan saham yang berasal dari emiten yang mampu membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c. Saham Pertumbuhan (*Growth Stock-Well Known*) merupakan saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi sebagai *leader* pada industri sejenis yang memiliki reputasi tinggi, selain itu terdapat *Growth Stock-Lesser Known* yaitu saham yang berasal dari emiten yang bukan *leader* dari industri sejenis namun memiliki ciri *Growth Stock*.
- d. Saham Spekulatif (*Speculative Stock*) merupakan saham yang berasal dari emiten yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi dari tahun ke tahun namun mempunyai potensi mendapatkan penghasilan yang tinggi di masa mendatang.
- e. Saham Siklikal (*Counter Cyclical Stock*) merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

### **2.1.2.3 Harga Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:102) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena faktor permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli di pasar modal. Sedangkan menurut Widodoatmodjo (2012:45) harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk

memperoleh atas suatu saham. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah sebuah harga yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh suatu saham yang terbentuk dari mekanisme penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli saham yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Widoatmodjo (2012:126) ada beberapa jenis harga saham, yaitu:

1. Harga Nominal, merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten dalam menilai tiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten saham itu sendiri yang berikutnya akan dijual kepada masyarakat melalui pasar perdana.
3. Harga Pasar, merupakan harga jual suatu saham yang ditetapkan oleh investor satu ke investor lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa sehingga tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga ini benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya karena kecil kemungkinan terdapat negosiasi harga antara emiten dengan investor.
4. Harga Pembukaan, adalah harga yang diminta oleh para penjual dan pembeli pada saat pembukaan jam bursa. Harga tersebut merupakan harga yang diperdagangkan setelah tercatat di bursa.

5. Harga Penutupan, adalah harga yang diminta oleh para penjual dan pembeli namun pada saat penutupan jam bursa, ketika suatu harga telah disepakati dalam suatu transaksi maka harga tersebut bisa dikatakan sebagai harga pasar.
6. Harga Tertinggi, merupakan harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa yang disebabkan apabila terjadi transaksi berkali-kali pada suatu saham pada harga yang berbeda.
7. Harga Terendah, merupakan harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa yang disebabkan apabila terjadi transaksi berkali-kali pada harga yang tidak sama dalam suatu saham.
8. Harga Rata-rata, adalah harga yang merupakan hasil perataan dari harga terendah dan harga tertinggi suatu saham bisa dalam satu hari bursa atau periode yang diinginkan.

#### **2.1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham selalu mengalami fluktuasi bahkan dalam hitungan waktu yang sangat singkat hal itu terjadi akibat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut bisa datang baik dari lingkungan internal perusahaan (fundamental) maupun lingkungan eksternal perusahaan (kondisi ekonomi). Menurut Brigham dan Houston (2011:238) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Faktor Internal, antara lain:
  - a. Pengumuman mengenai kegiatan perusahaan seperti iklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, serta beberapa jenis laporan seperti laporan produksi, laporan keamanan dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan perusahaan yang meliputi ekuitas dan utang perusahaan.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen yang meliputi perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi perusahaan.
  - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi yang meliputi laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *takeover* oleh pengakuisisian dan diakuisisi dan laporan investasi.
  - e. Pengumuman investasi yang mencakup kegiatan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
  - f. Pengumuman ketenagakerjaan seperti negosiasi, kontrak baru dan pemogokan tenaga kerja.
  - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan meliputi peramalan laba perusahaan sebelum dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal, yaitu:
- a. Pengumuman yang dikeluarkan oleh pemerintah meliputi pengumuman perubahan suku bunga tabungan, deposito, inflasi, kurs, dan regulasi ekonomi.
  - b. Pengumuman hukum contohnya seperti tuntutan perusahaan terhadap manajer perusahaan atau tuntutan manajer terhadap perusahaan.

c. Pengumuman industri sekuritas meliputi pengumuman laporan pertemuan tahunan *insider trading*, *volume* atau harga saham, perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*. Perubahan harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan maka hal tersebut dapat mendatangkan banyak laba yang berdampak pula terhadap keuntungan investor maka hal itu bisa mempengaruhi harga saham.

#### **2.1.2.5 Analisis Harga Saham**

Analisis harga saham dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan dan histori pergerakan harga saham serta pengaruh kondisi perekonomian terhadap harga saham perusahaan apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli atau layak dijual, pada dasarnya tujuan dari analisis harga saham adalah untuk mengetahui apakah saham perusahaan tersebut bisa memberikan profit atau tidak. Pada umumnya terdapat dua analisis harga saham yang sering dipakai oleh para investor, antara lain:

1. Analisis Fundamental, menurut Tandelilin (2010:338) analisis fundamental merupakan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor. Analisis fundamental erat kaitannya dengan kondisi manajemen perusahaan baik sumber daya maupun kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh investor untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang.

2. Analisis Teknikal, menurut Tandelilin (2010:392) analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan *volume*. Analisis teknikal digunakan untuk memprediksi harga saham dengan mengamati harga saham dari masa ke masa dan seberapa besar jumlah saham yang diperjual-belikan sehingga analisis ini lebih cocok digunakan untuk memprediksi harga saham perusahaan pada jangka pendek.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dikeluarkan oleh perusahaan pada setiap akhir periode usaha dengan tujuan untuk dilaporkan kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2011:84) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang memuat setiap rincian keuangan yang diterima atau dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan para pengguna informasi untuk menimbang keputusannya atau dalam hal ini para investor untuk menentukan keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan tertentu.

### **2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Pembuatan laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam pengambilan suatu keputusan. Menurut Hutaeruk (2017:10) tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan mungkin saja tidak memuat informasi yang kurang diperlukan pihak yang berkepentingan melainkan hanya memuat informasi keuangan dari apa yang telah perusahaan lakukan di masa lalu yang dianggap perlu oleh pengguna informasi dan akan diproses oleh pengguna informasi untuk mengambil kesimpulan dan membuat keputusan untuk tujuan masing-masing.

Menurut Kasmir (2016:10) laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatn yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan penjelasan para ahli bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan namun disamping itu, laporan keuangan sendiri berguna untuk bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaannya kedepan.

### **2.1.3.3 Sifat Laporan Keuangan**

Penyusunan laporan keuangan harus dilakukan menurut kaidah yang berlaku secara umum. Menurut Kasmir (2016:11) penyusunan laporan keuangan harus dibuat dengan memiliki sifat historis dan menyeluruh yaitu:

1. Bersifat historis artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Laporan keuangan disusun berdasarkan data perusahaan dari periode sebelum masa sekarang seperti data perusahaan pada tahun lalu atau beberapa tahun lalu.
2. Bersifat menyeluruh yang artinya adalah laporan keuangan dibuat selengkap mungkin serta disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penyusunan laporan yang tidak lengkap tidak akan memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan hal tersebut laporan keuangan harus memuat informasi yang menyeluruh mengenai informasi keuangan perusahaan dari periode sebelumnya menuju periode masa sekarang.

#### **2.1.3.4 Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:28) laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan secara umum terdapat 5 jenis, yaitu:

1. Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya bentuk laporan keuangan ini memuat informasi mengenai jumlah dan jenis aktiva dan pasiva suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi, merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Jenis laporan keuangan ini memuat informasi mengenai jumlah dan sumber pendapatan serta jumlah dan jenis biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang kemudian dari selisih tersebut akan ditarik kesimpulan laba atau rugi yang didapatkan oleh perusahaan.
3. Laporan Perubahan Modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini memuat informasi mengenai perubahan modal yang terjadi dalam suatu perusahaan berikut beserta alasan terjadinya perubahan modal tersebut.
4. Laporan Aliran Kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan ini memuat informasi mengenai aliran

kas yang masuk kepada perusahaan dan keluar dari perusahaan seperti hasil penjualan dan biaya operasional perusahaan.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Merupakan laporan tambahan berbentuk catatan yang berguna untuk menjelaskan laporan keuangan itu sendiri.

Berbagai jenis laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak yang berkepentingan seperti manajemen perusahaan, pemilik perusahaan, kreditor, investor dan pemerintah.

#### **2.1.4 Rasio Keuangan**

##### **2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:68) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Sedangkan menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan sebuah angka yang diperoleh dari kegiatan membandingkan angka yang terdapat pada laporan keuangan yang bersifat relevan dan saling berkaitan.

#### **2.1.4.2 Manfaat Rasio Keuangan**

Rasio keuangan memiliki beberapa manfaat bagi para pihak yang menggunakannya sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan ekonomi, menyusun perencanaan keuangan dan sebagai bahan penilaian kinerja suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2017:47) rasio keuangan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

#### **2.1.4.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Martono dan Agus (2010:53) terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan sebagai bahan penilaian terhadap kinerja perusahaan, yaitu?

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan utang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
  - a. *Current Ratio* (Rasio Lancar), merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya, akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas) karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.
  - b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat), rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah utang lancar. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga dan piutang dihubungkan dengan utang lancar atau utang jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas (*leverage financial*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari utang (pinjaman).
  - a. *Debt Ratio* (Rasio Utang), merupakan rasio antara utang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam persentase. Rasio utang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan utang.

- b. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Utang Terhadap Modal Sendiri), merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).
3. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.
  - a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.
  - b. *Return on Assets* (ROA), rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva.
  - c. *Return on Equity* (ROE), untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.
4. Rasio Aktivitas, yaitu untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan dengan unsur-unsur yang ada pada neraca khususnya unsur-unsur aktiva.
  - a. *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva), mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan, dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

- b. *Fixed Asset Turnover*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

#### **2.1.4.4 Rasio Profitabilitas**

Tujuan dari suatu perusahaan tentunya mencari laba atau keuntungan diperlukan sinergi dari setiap bagian yang terdapat pada perusahaan agar tujuan perusahaan bisa tercapai bersama-sama, profitabilitas perusahaan dapat dinilai melalui suatu laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Semakin besar keuntungan perusahaan yang didapatkan menunjukkan bahwa semakin baik manajemen perusahaan mengelola perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memerlukan perhatian lebih karena rasio ini menunjukkan keadaan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

##### **2.1.4.4.1 Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* atau ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau pendapatan yang diperoleh atas aktiva yang digunakan pada suatu perusahaan. Menurut Riyadi (2017:308) *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan dari laba bersih perusahaan dengan aset yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Mardiyanto (2009:196) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. *Return On Assets* (ROA) bisa dikatakan sebagai rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan tersebut dalam memperoleh laba berdasarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan dalam menentukan *Return On Assets* (ROA) pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa pengertian *Return On Assets* (ROA) dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) sebagai rasio yang membandingkan laba perusahaan sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Apabila *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang meningkat begitupun sebaliknya apabila *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan maka perusahaan juga memiliki profitabilitas yang menurun.

#### **2.1.4.5 Rasio Solvabilitas**

Perusahaan tentunya memiliki beberapa kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan salah satunya yaitu membayar utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut perusahaan memiliki gambaran atas kemampuan dalam kewajibannya membayar utang yang disebut rasio solvabilitas.

Menurut Kasmir (2016:112) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan

dibiayai oleh utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

#### **2.1.4.5.1 *Debt To Equity Ratio (DER)***

Menurut Kasmir (2016:114) *Debt To Equity Ratio* atau DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Perbandingan antara utang terhadap ekuitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya. Cara untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

*Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang semakin tinggi yang mana diikuti oleh beban bunga yang semakin besar sehingga dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan, semakin tinggi proporsi *Debt to Equity Ratio (DER)* menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya.

## **2.1.5 Analisis Makro Ekonomi**

### **2.1.5.1 Inflasi**

#### **2.1.5.1.1 Pengertian Inflasi**

Menurut Gilarso (2013:200) inflasi merupakan kenaikan harga umum yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam waktu tertentu atau suatu keadaan dimana menurunnya nilai mata uang karena meningkatnya jumlah uang beredar yang tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang, terjadinya kenaikan harga pada suatu barang tidak dapat disebut inflasi kecuali berimbang pada harga barang dan komoditas lainnya.

#### **2.1.5.1.2 Teori Inflasi**

Menurut Boediono (1998:170) Terdapat beberapa teori yang menyebabkan terjadinya inflasi, diantaranya adalah:

1. Teori Kuantitas Irving Fisher, menjelaskan bahwa inflasi terjadi karena terdapat penambahan *volume* Jumlah Uang Beredar (JUB) di masyarakat, kenaikan jumlah uang ini akan memicu naiknya harga barang di pasaran, selain itu faktor psikologis masyarakat akan harapan naiknya harga barang juga berpengaruh.
2. Teori Keynes, menjelaskan bahwa inflasi terjadi karena ada sebagian masyarakat yang menginginkan kehidupan diluar batas kemampuan ekonominya, terdapat proses perebutan antara kelompok-kelompok sosial yang

menginginkan bagian yang lebih besar sehingga jumlah permintaan barang selalu melebihi jumlah ketersediaan barang itu sendiri.

3. Teori Strukturalisasi, didasarkan pada pengalaman negara-negara berkembang yang yang berasal dari kekakuan (infleksibilitas) struktur ekonomi, yaitu kekakuan penerimaan ekspor yang tumbuh secara lamban dibandingkan pertumbuhan sektor lain dan produksi bahan makanan di dalam negeri yang tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk.

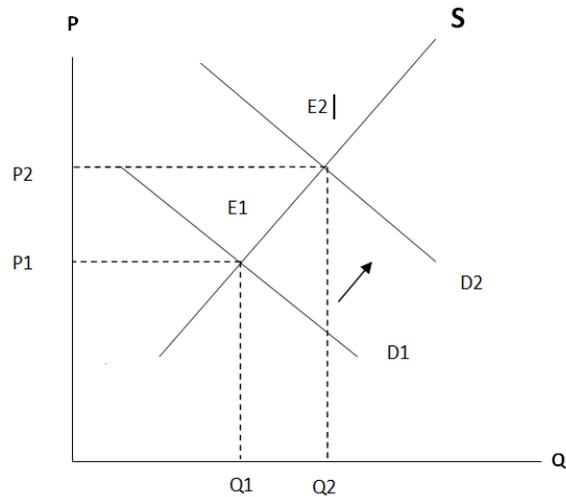
#### **2.1.5.1.3 Jenis-jenis Inflasi**

Menurut Firdaus (2011:119) berdasarkan intensitasnya inflasi dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Inflasi ringan, yaitu inflasi yang kurang dari 10% per tahun.
2. Inflasi sedang, yaitu inflasi diantara 10% - 30% per tahun.
3. Inflasi berat, yaitu inflasi diantara 30% - 100% per tahun.
4. Hiperinflasi, yaitu inflasi yang lebih dari 100%.

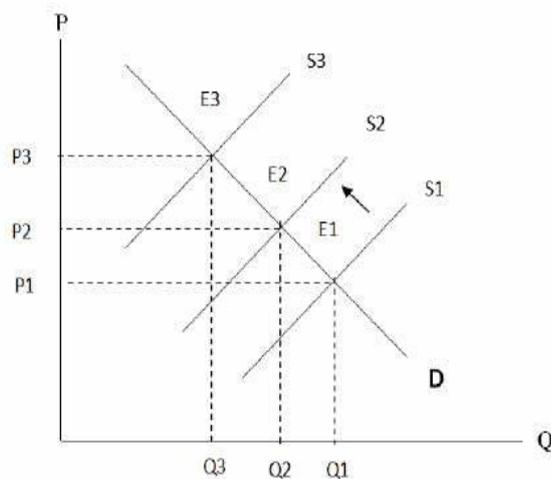
Sementara itu, berdasarkan penyebabnya inflasi dibedakan menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:

1. *Demand-pull Inflation*, yaitu inflasi yang terjadi akibat kenaikan permintaan akan suatu barang atau jasa secara berlebihan, sedangkan tingkat produksi telah berada pada kesempatan kerja penuh.



**Gambar 2.1 Demand-pull Inflation**  
*Sumber: researchgate.net*

2. *Cost-push Inflation*, yaitu keadaan dimana harga mengalami kenaikan akibat dari adanya kenaikan biaya produksi berupa kenaikan BBM, tarif dasar listrik, kenaikan upah, dan lain-lain.



**Gambar 2.2 Cost-push Inflation**  
*Sumber: researchgate.net*

#### 2.1.5.1.4 Dampak Inflasi

Dampak inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung tingkatan inflasi itu sendiri, inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan diantaranya dapat membuat suatu industri atau

suatu perusahaan menghadapi resiko kebangkrutan yang diakibatkan oleh kinerja perusahaan yang buruk berimbas pada menurunnya profitabilitas serta minat investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut sementara inflasi yang terkontrol dan diimbangi dengan naiknya pendapatan masyarakat berdampak baik bagi perekonomian nasional karena dapat menstimulus perekonomian dan merangsang pertumbuhan ekonomi nasional salah satunya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan produksinya dengan begitu kinerja perusahaan semakin berkembang dan menarik investor untuk berinvestasi.

### **2.1.5.2 Nilai Tukar**

#### **2.1.5.2.1 Pengertian Nilai Tukar**

Nilai tukar mata uang atau biasa disebut dengan kurs merupakan harga satu unit mata uang asing dalam satu unit mata yang domestik atau dapat juga diartikan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Menurut Sadono Sukirno (2011:397) nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs atau nilai tukar merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel - variabel makro ekonomi lainnya.

#### **2.1.5.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Menurut Madura dan Fox (2011:108) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang yaitu:

1. Faktor Fundamental, berkaitan dengan indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.
2. Faktor Teknis, berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran devisa pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan sementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akan terapresiasi, sebaliknya apabila ada kekurangan permintaan sementara penawaran tetap, maka nilai tukar valuta asing akan terdepresiasi.
3. Sentimen Pasar, sentimen ini lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita politik yang bersifat insidental yang dapat mendorong harga valuta asing naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.

Nilai tukar memiliki implikasi yang sangat luas baik dalam konteks ekonomi domestik maupun ekonomi internasional karena hampir semua negara di dunia melakukan transaksi perdagangan internasional, nilai tukar merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis kondisi perekonomian karena dampaknya yang sangat luas terhadap perekonomian nasional oleh karena itu pergerakan nilai tukar menjadi perhatian serius pemerintah dan Bank Indonesia selaku otoritas moneter untuk memantau dan mengendalikannya khususnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.

#### **2.1.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang pada periode sebelumnya yang dapat memberikan informasi,

gambaran dan perbandingan terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan oleh penulis atau pihak yang akan melaksanakan penelitian di masa yang akan datang dan dapat dijadikan acuan oleh penulis atau pengguna informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan yang berhubungan dengan objek penelitian yang digunakan. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dan dijadikan acuan dalam penelitian ini memiliki variabel penelitian yang hampir sama dengan variabel penelitian yang digunakan oleh penulis. Penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh penulis antara lain:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Perbedaan Variabel	Persamaan Variabel	Metode dan Prosedur Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015).	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM).	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Assets</i> (ROA) dan Harga Saham	Menggunakan data sekunder, dengan pengambilan sampel menggunakan <i>judgement sampling</i> yang merupakan bagian metode <i>purposive sampling</i> serta menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan, <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh negatif signifikan, sementara <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
	Pengaruh Profitabilitas	<i>Current Ratio</i> (CR).	<i>Return On Assets</i>	Menggunakan metode	<i>Return On Assets</i> (ROA),

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.		(ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan Harga Saham.	Deskriptif-Verifikatif dengan pemilihan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan metode pengolahan data yaitu analisis regresi linear berganda.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham sementara <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3	Pengaruh Arus Kas Operasi, Probabilitas, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018.	Arus Kas, <i>Return On Equity</i> (ROE).	Inflasi dan Harga Saham.	Menggunakan metode pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.	Arus kas dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif signifikan sementara Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.
	Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Yang Menentukan Harga Saham Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Earning Per Shares</i> (EPS),	<i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Inflasi dan	Jenis penelitian verifikatif menggunakan data kuantitatif dan menggunakan metode	<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan sementara <i>Return On</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.		Harga Saham.	pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> .	<i>Assets</i> (ROA) dan <i>Earning Per Shares</i> (EPS) berpengaruh positif dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
5	Pengaruh DER, ROA Dan ROE Terhadap Perusahaan <i>Food And Beverage</i> .	<i>Return On Equity</i> (ROE).	<i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan Harga Saham.	Jenis penelitian kausal atau korelasional dengan metode pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> dan menggunakan jenis data kuantitatif yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia.	<i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif sementara <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
6	Pengaruh <i>Dividen Per Shares</i> (DPS), <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR), <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	<i>Dividen Per Shares</i> (DPS), <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR), <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Net Profit Margin</i> (NPM).	<i>Return On Assets</i> (ROA) dan Harga Saham.	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan metode analisis regresi linear berganda.	<i>Dividen Per Shares</i> (DPS) tidak berpengaruh, <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif, sementara <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Assets</i> (ROA)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di BEI.				berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
7	Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public.	BI Rate.	Nilai Tukar, Inflasi dan Harga Saham.	Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif dan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>puspositive sampling</i> dengan metode analisis regresi linear berganda.	Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh positif sementara BI Rate berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
8	Pengaruh Suku Bunga Bank, Nilai Tukar Rupiah/Us Dolar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di BEI Periode (2016-2019).	Suku Bunga.	Nilai Tukar, Inflasi dan Harga Saham.	Penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan metode pemilihan sampel <i>purposive sampling</i> dan metode analisis regresi linear berganda.	Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi menunjukkan pengaruh yang positif terhadap Harga Saham.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9	Pengaruh DER, ROE, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food And Beverages</i> .	<i>Return On Equity</i> (ROE).	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Inflasi dan Harga Saham.	Menggunakan jenis penelitian kausal komparatif dengan metode pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dan metode analisis regresi linear berganda.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif sementara Inflasi dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
10	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Earning Per Shares</i> (EPS).	<i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Inflasi dan Harga Saham	Jenis penelitian menggunakan data kuantitatif dengan metode pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dan menggunakan analisis regresi data panel	<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh sementara <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Earning Per Shares</i> (EPS) berpengaruh positif dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diperlukan sebagai penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek penelitian yang dibentuk berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan, pada penelitian ini *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), inflasi dan nilai tukar menjadi variabel bebas (*independent*) dan harga saham menjadi variabel terikat (*dependent*).

### **2.2.1 Hubungan *Return on Assets* (ROA) dengan Harga Saham**

*Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan sehingga apabila hasil perhitungan dari *Return On Assets* (ROA) menunjukkan angka yang tinggi maka bisa diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut efisien dalam memperoleh laba, dengan demikian harga saham perusahaan tersebut pada bursa akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya apabila hasil perhitungan dari *Return On Assets* (ROA) perusahaan tersebut rendah maka berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.

Rasio *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal dan Arrazi Bin Hassan Jan (2017) yang menjelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **2.2.2 Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* atau (DER) merupakan rasio yang menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan dengan membandingkan sumber modal yang digunakan oleh perusahaan apakah berasal dari kas perusahaan atau berasal dari kreditur, semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih tinggi menggunakan modal dari kreditur atau utang dari jumlah proporsionalnya begitu sebaliknya apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada suatu perusahaan rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut

sehat secara keuangan karena menggunakan modal dari kas perusahaan atau kreditur secara proporsional.

Rasio ini berpengaruh negatif terhadap harga saham suatu perusahaan dengan dimana apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi maka harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan begitupun sebaliknya, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariskha Nordiana dan Budiyanto (2017) yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### **2.2.3 Hubungan Inflasi dengan Harga Saham**

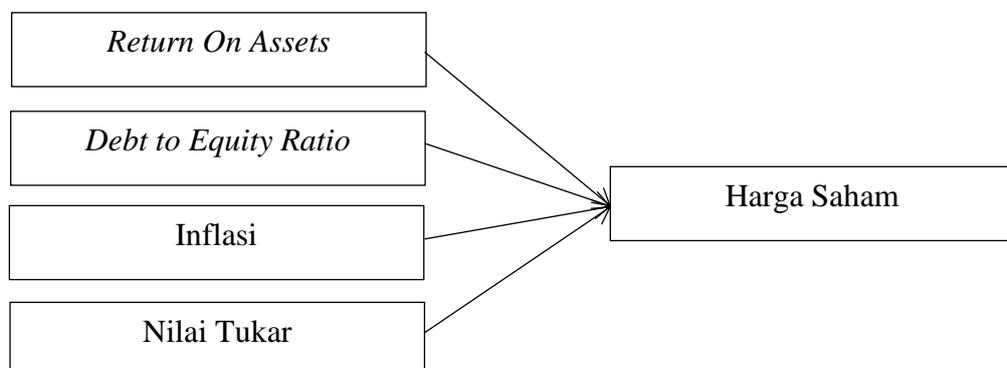
Inflasi merupakan keadaan dimana harga-harga mengalami kenaikan secara terus menerus menyebabkan daya beli masyarakat mengalami penurunan yang berdampak pada menurunnya penjualan perusahaan sehingga berpengaruh pada pendapatan perusahaan, hal ini menyebabkan kinerja perusahaan menjadi lambat yang mana tidak disukai oleh para investor.

Faktor makro ekonomi tersebut sangat berperan penting bagi para investor dalam menganalisa harga saham suatu perusahaan karena apabila terjadi inflasi yang tinggi maka besar kemungkinan harga saham akan mengalami penurunan dan begitupun sebaliknya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri Puspasari, Hendro Sasongko dan Chaidir (2021) yang menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

#### 2.2.4 Hubungan Nilai Tukar dengan Harga Saham

Nilai tukar adalah suatu nilai dari satu unit mata uang suatu negara yang sebanding dengan satu unit mata uang negara lainnya, kondisi nilai tukar tertentu akan mempengaruhi kinerja perusahaan contohnya apabila melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat akan berdampak bagi kinerja perusahaan yang akan mengalami perubahan.

Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap harga saham karena apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat melemah akan berpengaruh pada harga komoditas bahan baku impor yang meningkat sehingga akan menyebabkan naiknya beban perusahaan, namun disisi lain komoditas ekspor perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga kinerja perusahaan tetap terdongkrak dan investor akan tetap tertarik untuk berinvestasi, selain akan mendatangkan lebih banyak investor asing, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Irawan, Muhammad Mansur dan M. Ridwan Basalamah (2021) yang menjelaskan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang terbentuk pada penelitian ini:



**Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, penulis dapat merumuskan suatu hipotesis, sebagai berikut:

1. Diduga variabel *Return On Assets* (ROA) dan nilai tukar berpengaruh positif sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan inflasi berpengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2020).
2. Diduga variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2020).